

E-WRITING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI MAHASISWA BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS GALUH

Dedeh Rohayati dan Lilies Youlia Friatin

Galuh University, Ciamis, West Java

dedehrohayati2017@gmail.com

lilies youlia@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of E-writing by using WhatsApp to improve critical thinking skills in writing student exposition texts. This study uses a quasi-experimental design (quasi experimental). The population is all 4th semester students of English Language Study Program at the Galuh Ciamis University Teacher Training and Education Faculty (FKIP), West Java. While the sample was determined purposively as many as 40 people consisting of 20 experimental groups and 20 control groups. Data retrieval is done through a test instrument in the form of prompt writing, then the results of the pre-test and post-test (exposition text), which are sent via e-mail (specifically for experimental groups), assessed by HCTR (Holistic Critical Thinking Rubric) Facione & Facione (2011). Furthermore, both the results of the pre-test and post-test were then processed using SPSS 23 and statistical techniques using the Man Whitney Test because the research data were not normally distributed. The results of this study are evidence that students' critical thinking abilities increase because of the use of E-writing in writing exposition texts. It is hoped that the next research will examine the same topic but from different perspectives and methods.

Keywords: critical thinking, e-writing, writing exposition text

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas *E-writing* dengan menggunakan *WhatsApp* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental*). Populasinya adalah seluruh mahasiswa semester 4 Prodi Bahasa Inggris di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Galuh Ciamis Jawa Barat. Sedangkan sampel ditentukan secara *purposive* yaitu sebanyak 40 orang terdiri dari 20 orang kelompok eksperimental dan 20 orang kelompok kontrol. Pengambilan data dilakukan melalui instrument tes dalam bentuk *prompt writing*, kemudian hasil *pre-test* dan *post-test* (teks eksposisi), yang dikirim melalui *e-mail* (khusus untuk kelompok eksperimen), dinilai dengan *HCTR (Holistic Critical Thinking Rubric) Facione & Facione (2011)*. Selanjutnya, baik hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah dengan bantuan SPSS 23 dan tehnik statistik menggunakan Uji Man Whitney karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa meningkat karena adanya penggunaan *E-writing* dalam menulis teks eksposisi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengkaji topik yang sama namun dari sudut pandang dan metode yang berbeda.

Kata kunci: berpikir kritis, e-writing, menulis teks eksposisi\

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap individu di abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis. Seseorang dengan kemampuan berpikir kritis mampu mengevaluasi dengan hati-hati, berpikir logis, memberi alasan yang dapat diterima oleh akal dalam bertindak atau meyakini sesuatu (Chaffee, 2014; Chaffee dkk, 2015; Facione & Facione, 2011); sehingga terwujud tatanan masyarakat yang mampu berkompetisi tinggi di era globalisasi ini.

Pentingnya kemampuan berpikir kritis semakin penting saat berhadapan dengan dunia digital dan TIK. Bahkan penguasaan TIK yang baik akan mampu mendorong kemampuan-kemampuan lain diantaranya kemampuan berpikir kritis. Sehingga kedua kemampuan ini didengungkan dan dituangkan dalam kebijakan pemerintah yang termaktub dalam *Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013* (Nuh, 2013) dan kurikulum pendidikan tinggi yang disusun oleh RISTEKDIKTI (2016) mengenai kemampuan berpikir kritis dan pendidikan jarak jauh.

Kegiatan pembelajaran di kelas yang menuntut kemampuan berpikir kritis diantaranya mata kuliah menulis akademis, khususnya menulis teks eksposisi (Swales & Feak, 2008) atau proses menulis persuasi (*persuasive writing*) dalam mata kuliah Creative writing. Menulis merupakan sarana menuangkan ide dan sebagai sarana komunikasi secara tertulis yang membutuhkan kemampuan analitis dan kompleks. Kegiatan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit bagi pembelajar bahasa Inggris, bahkan bagi penutur Bahasa Inggris asli sekalipun.

Demikian pula, kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam teks eksposisi (yang dilakukan dalam suasana pembelajaran secara

tradisional) masih belum optimal karena kurangnya pengetahuan bagaimana cara berpikir secara kritis dalam tulisan eksposisi tersebut (Rohayati, 2017). Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi yang sesuai bagi mahasiswa masa kini (Kavaliauskien, dkk, 2013), yaitu E-writing yang merujuk kepada pembelajaran menggunakan perangkat elektronik yang didukung oleh jaringan internet.

Sharadgah (2014) meyakini bahwa kemampuan berpikir kritis sangat efektif apabila didukung oleh lingkungan berbasis internet. Selain karena relevansinya dengan kebutuhan masa kini, *E-writing* perlu digalakkan mengingat mereka sudah dikategorikan sebagai *digital native* yang selalu berpikir cepat (Jones & Shao, 2011; Alanazi, 2013). Mereka berkesempatan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui *e-writing* dibanding dengan teknik tradisional (Romagnuolo, 2015).

Selain Rohayati (2017), kajian lainnya yang berkaitan dengan topik terkait adalah Brodahl, dkk (2011) dan Sharadgah (2014). Namun keduanya tidak mengeksplorasi aspek berpikir kritis secara khusus dalam teks tertentu, termasuk menganalisa elemen berpikir kritis dan struktur generiknya. Oleh karena itu, penelitian kali ini sangat penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus dalam rangka menunjang 1) *Permendikbud nomor 109 tahun 2013* (Nuh, 2013) dan kurikulum pendidikan tinggi yang disusun oleh RISTEKDIKTI; serta 2) motto atau budaya kerja Program Studi Bahasa Inggris Universitas Galuh yang termaktub dalam Kurikulum Prodi Bahasa Inggris tahun 2018.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas *E-writing* untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi. Sedangkan urgensi penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menulis teks eksposisi menggunakan *e-writing* di Prodi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Galuh Ciamis.

Kemampuan Berpikir Kritis dalam Teks Eksposisi

Berpikir kritis yang dikemukakan oleh Chaffee (2014, hal. 4) dan Chaffee, dkk (2015) adalah sebagai proses berpikir untuk mengevaluasi sesuatu dengan penuh kehati-hatian sehingga menghasilkan keputusan yang lebih cerdas dan diterima oleh akal. Sedangkan Cleave (2016) berpendapat bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan analisis dan uji argumen. Standar berpikir kritis dalam menulis, khususnya jenis teks eksposisi, terdiri dari kejelasan, logis, relevan, keakuratan kualitas argumen, ketepatan menyampaikan sesuatu untuk menghindari makna ambigu yang diakibatkan oleh *fallacy*; sehingga sebuah teks atau tulisan harus runut dan kohesif (Chaffee, 2014).

Penilaian pemikiran kritis dapat dilakukan dengan beberapa teknik seperti wawancara, jurnal, observasi kelas, dan esai argumentatif siswa (Emilia, 2010, hlm 28). Teknik terakhir digunakan penelitian ini untuk menyelidiki kemampuan berpikir kritis siswa melalui esai argumentatif mereka, khususnya, teks eksposisi. Penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis merupakan identifikasi terhadap elemen-elemen berpikir kritis yang terdiri dari masalah (isu) atau tesis, argumen, fakta, opini, alasan, dan kesimpulan termasuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahannya atau *fallacies* (Brookhart, 2010, p. 14; Chafee, 2014).

Teks yang memuat argumen dengan didukung fakta adalah genre argumentative (Emilia, 2010 hal 59; Emilia & Christie, 2013, hlm iii; dan Swales & Feak, 2008, hlm 42). Teks ini disusun untuk mempertahankan sebuah argumen dalam sebuah perdebatan (Rose & Martin, 2008, hal. 118, 121). Tujuannya untuk meyakinkan pembaca terhadap satu sudut pandang tertentu dari suatu masalah, yang didukung oleh alasan dan bukti untuk mempertahankan tesis atau penilaian (Emilia, 2010, hal. 60 dan Rose & Martin, 2008, hal. 119). Menurut lagi, struktur teks eksposisi terdiri dari: (1) tesis untuk memperkenalkan masalah dan ide penulis; (2) serangkaian argumen yang mengandung informasi faktual, bukti, deskripsi atau penjelasan yang mendukung tesis; dan (3) penyajian kembali atau pengulangan tesis yang mengacu pada pernyataan yang lebih kuat dan langsung.

Adapun karakteristik bahasa yang digunakan dalam teks eksposisi adalah sebagai berikut (Emilia & Christie, 2013; dan Martin & Rose; 2008): (1) subjeknya umum dan kadang-kadang manusia, serta hal-hal yang abstrak (isu, ide, opini, dll); (2) dimungkinkan menggunakan istilah teknis yang berkaitan dengan subjek; (3) menggunakan kata kerja proses dan mental; (4) menggunakan *present present tense* saat menyajikan posisi atau poin dalam argumen tetapi mungkin berubah sesuai dengan tahapan teks, (5) sering menggunakan kalimat pasif; (6) kata tindakan sering diubah menjadi 'hal' untuk membuat argumen terdengar lebih obyektif dan untuk membantu struktur teks; (7) penghubung (konjungsi) yang terkait dengan penalaran (oleh karena itu, jadi, karena, alasan pertama, dll); dan (8) sering menggunakan kata-kata dan kata kerja *modal* seperti "harus".

E-Writing

E-writing merupakan kegiatan menulis secara *virtual* yang menggunakan seperangkat alat elektronik (Alanazi, 2013) dan platform dengan jaringan internet seperti Google, Protopage, Wiki, Facebook, Yahoo Mail, Gmail, Whatsapp, Twitter, Blog, Text Message, dan Hotmail. Sedangkan platform yang digunakan dalam penelitian ini adalah *WhatsApp* dan *Yahoo Mail* dan *Gmail*. Penggunaan platform tersebut memungkinkan mahasiswa melakukan langkah-langkah proses penulisan dengan pendekatan proses dan produk yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Ibid). Dengan demikian, *E-writing* ini dapat digunakan dalam instruksi pengajaran menulis terutama dalam proses menulis yang berperan sangat penting dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, pembelajar mendapat kesempatan mengembangkan kemampuan menulis dibanding saat mereka berada di kelas dengan pengajaran tradisional (Romagnuolo, 2015). Alasan-alasan lainnya adalah bahwa penggunaan *e-writing* mampu meningkatkan motivasi, kemudahan mendapatkan fasilitas untuk menghasilkan karya kreatif dan inovatif (Leston-Bandeira, 2009; Hermariyanti & Ferawaty, 2016), menghemat waktu, mengakomodasi semua pembelajar dengan kepribadiannya masing-masing, meningkatkan kemampuan bahasa, komputer, berkolaborasi, penguatan kapasitas guru.

Menulis

Menulis adalah salah satu kemampuan memproduksi bahasa selain berbicara. Tidak seperti kemampuan berbicara, menulis membutuhkan kemampuan menyampaikan ide yang dituangkan dalam bentuk media aksara dengan menggunakan media elektronik, kertas dan pena. Selain itu, perbedaan menulis

sebagai media komunikasi adalah penggunaan bahasa yang lebih formal. Secara umum, menulis adalah metode untuk mewakili bentuk bahasa secara visual.

Pengertian menulis telah didefinisikan oleh Emilia (2010, hal 163), dan Chaffee (2014). Mereka mengatakan bahwa menulis melibatkan proses penyusunan dan biasanya memerlukan banyak draft sebelum membuat produk yang efektif. Secara rinci Chaffee (2014) juga menyampaikan bahwa menulis merupakan penyampaian dan penggambaran pengalaman. Sejalan dengan teori-teori tersebut di atas, Nation (2009, hal 113), dan Westwood (2008, hal 57) menyatakan bahwa menulis melibatkan keahlian berupa keterampilan dalam pengorganisasian dan visualisasi tulisan. Menulis dapat dijadikan penunjang untuk memperoleh keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara.

Prinsip Pengajaran Menulis

Prinsip pembelajaran menulis juga harus diperhatikan dalam pengajaran menulis. Merujuk kepada Nation (2009, hal 9), pengajaran menulis harus mengarahkan mahasiswa untuk 1) menyertakan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki; 2) fokus kepada jenis tulisan yang terdapat dalam pembelajaran di mana peserta didik belajar; 3) menumbuhkan perasaan bahwa kesuksesan dalam menulis menuju kepada meningkatnya pengetahuan bahasa yang mereka pelajari/gunakan; serta 4) fokus pada kesadaran untuk memiliki strategi penulisan yang baik dan mendiskusikannya dengan orang lain atau hasil tulisan orang lain; memahami etika tertulis, dan pembelajar harus diberi umpan balik yang tepat.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang berkaitan

dengan kajian ini diantaranya Brodahl (2011) yang melakukan penelitian mengenai sikap pembelajar terhadap perangkat digital dalam pembelajaran dan hasilnya adalah sikap pembelajar usia lebih muda dengan

Kelompok Eksperimen	<i>Pre-Test</i>	X (pembelajaran menulis dengan metode E-writing)	<i>Post-Test</i>
Kelompok Kontrol	<i>Pre-Test</i>	(pembelajaran menulis dengan metode Tradisional)	<i>Post-Test</i>

berkemampuan digital tinggi sangatlah positif. Selanjutnya, hasil penelitian Sharadgah (2014) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis pembelajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan menulis berbasis internet. Sedangkan Rohayati (2013, 2014) fokus penelitiannya terhadap kemampuan berpikir kritis; penelitian terakhirnya (Rohayati, 2017) menganalisa kemampuan berpikir kritis dalam tulisan dengan prosedur penulisan tradisional, melaporkan bahwa walaupun kemampuan berpikir kritisnya masih rendah, mahasiswa mampu menunjukkan aspek berpikir kritisnya melalui kegiatan menulis eksposisi. Sehingga pengetahuan tersebut perlu diajarkan secara eksplisit di kelas. Namun demikian, ketiga penelitian tersebut masih terdapat kelemahan terutama dari aspek prosedur dan metode menulis, jenis perangkat elektronik, serta acuan teori berpikir kritis yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* jenis *pre-test-post-test non-equivalent control group design* karena menggunakan sampel secara purposive dan penelitian dilakukan di lapangan (Creswell, 2010). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (penggunaan *E-writing*) dan variabel terikat (kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi). Dibawah ini bagan *pre-test-post-test non-equivalent control group design*:

Prosedur *E-Writing*

Dalam rangka mengetahui efektifitas metode *e-writing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi, maka dirumuskan langkah-

langkah prosedur pengajaran menulis. Pertama-tama, peneliti mengarahkan kelompok eksperimen (bersama dengan peneliti) membuat grup di platform *WhatsApp* dengan nama profil *E-CThinkingdance (Electronic-Based Critical Thinking and Writing Guidance)*. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok dari kelompok eksperimen tersebut mencari informasi mengenai kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi yang berlangsung selama 30 menit. Mereka dibolehkan untuk mencari informasi di berbagai laman penelusuran seperti Google dengan topik berpikir kritis dalam kegiatan menulis. Sumber yang telah mereka dapatkan kemudian di bagikan di grup *WhatsApp* tersebut sehingga memungkinkan mereka menyampaikan pertanyaan dan memberikan komentar. Kegiatan dilanjutkan dengan menulis teks eksposisi secara berkelompok. Proses menulis tersebut terbagi menjadi tiga tahap: 1) *Pre-writing*; 2) *While writing*; dan 3) *Post-writing*. Langkah-langkah *e-writing* ini berlangsung selama 100 menit di ruang belajar platform *WhatsApp* dan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (2 kali pertemuan secara *online* dan 1 kali pertemuan secara *face-to face*)

Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Kabupaten

Ciamis Jawa Barat, Indonesia. Sampelnya adalah seluruh mahasiswa tingkat dua semester empat yang sedang menempuh mata kuliah *Creative Writing* dengan fokus materi adalah menulis teks eksposisi. Mereka dipilih dan ditentukan sendiri oleh peneliti (purposif teknik) serta dibagi menjadi dua kelompok terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing kelompok terdiri dari 20 orang. Kelompok eksperimen mendapatkan pengajaran menulis dengan *E-writing* dan kelompok kontrol mendapatkan pengajaran menulis secara tradisional.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari soal test (*pre-test dan post-test*) dalam bentuk *prompt writing* dan teks eksposisi (essay) yang dikirim melalui *E-mail*, khusus untuk *post-test* kelompok eksperimen. *Pre-test* dan *Post-test* dilakukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum *Post-test*, pelaksanaan kegiatan pengajaran menulis teks eksposisi dengan metode *E-writing* menggunakan platform *WhatsApp Group* diberikan kepada kelompok eksperimen; sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pengajaran menulis secara tradisional. Teks eksposisi terdiri dari 5 paragraph yang memuat 3 argumen untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menulis teks eksposisi. Rubrik penilaian berpikir kritis dari Facione & Facione (2011) digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis tersebut.

Tekhnik Pengolahan Data

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dinilai menggunakan HCTR (*Holistic Critical Thinking Rubric*) dari Facione & Facione (2011) oleh tim yang terdiri dari 2 orang. Selama penilaian essay tersebut, nama mahsiswanya disembunyikan untuk mengurangi subjektivitas. Kedua penilai juga tidak boleh saling berdiskusi dalam melakukan

penilaian. Selanjutnya hasil penilaian kedua juri tersebut diambil rata-ratanya untuk mendapatkan nilai akhir.

Hasil *Pre-test* dan *post-test* kemudian diolah dengan bantuan SPSS 23. Sedangkan uji normalitas (Burns, 2000) menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan distribusi data tidak normal. Dengan demikian, Uji Man Whitney dipilih untuk mengetahui pengaruh *E-writing* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam teks eksposisi sebagai indikator efektifitas metode *e-writing* dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menulis teks eksposisi.

HASIL PENELITIAN

Seperti dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas *E-writing* dengan menggunakan *WhatsApp* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi mahasiswa. Data primer diperoleh dengan instrument *pre-test* dan *post-test* menulis essay, sebagai salah satu teknik untuk menilai kemampuan berpikir kritis (Emilia, 2010, hlm 28), yang dilakukan oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sekaligus sebagai unsur untuk mengetahui normalitas data. *Pre-test* dilakukan dengan cara meminta mahasiswa dari kedua kelompok untuk menulis essay secara tradisional. Selain itu, *Pre-test* dan *post-test* bertujuan agar peneliti dapat menilai kemampuan berpikir kritis termasuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahannya atau *fallacies* (Brookhart, 2010, p. 14; Chafee, 2014).

Setelah itu kedua kelompok diberikan pengajaran materi berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi dengan metode *e-writing* untuk kelompok eksperimen dan metode tradisional kepada kelompok kontrol. Data hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kritis kemudian di nilai menggunakan HCTR (*Holistic Critical Thinking Rubric*) dari Facione & Facione (2011) oleh tim yang

terdiri dari 2 orang. Nilai yang diperoleh dari kedua penilai dijumlahkan dan dibagi dua untuk mendapatkan nilai akhir. Masing-masing nilai, selanjutnya, diolah dengan bantuan SPSS 23 kemudian dianalisa secara deskriptif

terlebih dahulu untuk mengetahui nilai minimum dan maximum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*), seperti terlihat dalam Tabel 1 di bawah ini:

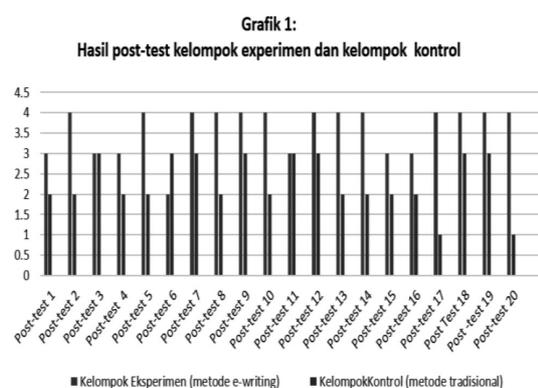
Tabel 1
Deksripsi Nilai Post-test dan Pre-test Kemampuan Berpikir Kritis menggunakan Metode E-writing dan Tradisional

	Kelompok	Metode	Minimum	Maximum	Rata-rata	Simpangan Baku
Pre-test	Eksperimen	E-writing	1	3	2,30	0,571
	Kontrol	Tradisional	1	3	1,80	0,834
Post-test	Eksperimen	E-writing	2	4	3,60	0,598
	Kontrol	Tradisional	1	3	2,30	0,657

Hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS 23 dalam Tabel 1 diatas menunjukkan nilai minimum pre-test yang sama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 1. Alasannya adalah kedua kelompok masih menerapkan metode tradisional dalam menulis teks eksposisi untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kritis mereka. Sedangkan nilai minimum post-test kelompok eksperimen lebih besar dari nilai minimum post-test kelompok kontrol yaitu kelompok eksperimen sebesar 2 dan kelompok kontrol memperoleh nilai 1. Nilai hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen tersebut secara keseluruhan sangat dinamis karena mengalami peningkatan dari nilai 1 menjadi 2 untuk nilai minimum. Berbeda dengan kelompok kontrol yang stagnan karena nilai minimum hasil pre-test dan post-test tidak mengalami perubahan. Perbedaan nilai minimum pre-test dan post-test kedua kelompok ini menunjukkan efektifitas metode e-writing terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam tulisan eksposisi yang diakibatkan oleh adanya pengaruh penggunaan metode e-writing selama pembelajaran berlangsung dan saat post-test menulis teks eksposisi tersebut.

Efektifitas penggunaan metode e-writing terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menulis teks eksposisi ini juga terlihat dari nilai maksimum post-test kedua kelompok. Selaras dengan hasil pre-test, hasil post-test kedua kelompok

menunjukkan nilai maksimum yang berbeda pula. Sama sekali tidak ada peningkatan nilai maksimum pre-test ke post-test dari kelompok kontrol. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai post-test kelompok kontrol, dengan nilai maksimum 3, tetap lebih rendah dibanding kelompok eksperimen, yang memperoleh nilai maksimum 4. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil post-test kedua kelompok yang menunjukkan efektifitas metode e-writing ini dapat dilihat dari Grafik 1 di bawah ini:



Efektifitas metode e-writing ini juga didukung oleh nilai rata-rata kedua kelompok; nilai *pre-test* kelompok eksperimen memperoleh rata-rata lebih besar, yaitu 2,30, dibanding kelompok kontrol yang hanya mencapai 1,80. Sedangkan nilai *post-test* masing-masing kelompok adalah sebesar 3,60 untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh 2,30 seperti disajikan dalam Tabel 1.

Hasil analisa terakhir yang juga menjadi bukti untuk menunjang efektifitas metode e-writing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menulis teks eksposisi adalah hasil perhitungan statistik Mann Whitney. Alasan penggunaan Mann Whitney adalah distribusi data penelitian yang diperoleh dari nilai pre-test dan post-test kedua kelompok tidak normal. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian normalitas baik dengan Shafiro Wilk dan Kolmogorov Smirnov, diperoleh nilai sig. < 0,005 untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sedangkan hasil uji Mann Whitney (masih dengan bantuan SPSS 23) diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed test) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima, yakni metode *E-writing* dengan menggunakan *WhatsApp* sangat efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi mahasiswa.

PEMBAHASAN

Uraian hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, metode e-writing sangat efektif dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam tulisan eksposisi. Artinya, mahasiswa yang secara umum termasuk kategori usia muda dan memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi memiliki sikap yang sangat positif terhadap metode e-writing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi. Hasil temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Brodahl (2011) kendati penelitiannya menggunakan proses menulis secara berkolaborasi dan tidak mengangkat isu kemampuan berpikir kritis. Hasil temuan penelitian ini juga memperkaya hasil penelitian Sharadgah (2014) yang mengemukakan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan apabila ditunjang oleh lingkungan yang berbasis internet. Dalam penelitian ini metode e-writing merujuk kepada segala jenis peralatan untuk kegiatan menulis yang didukung oleh jaringan internet sehingga

memungkinkan pemelajar untuk mengakses segala jenis informasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menghasilkan temuan bahwa walaupun menggunakan metode menulis secara tradisional, mahasiswa mampu menunjukkan elemen-elemen berpikir kritis (Chaffee, 2014; Cleave, 2016) melalui teks eksposisi yang mereka tulis seperti yang dilaporkan oleh Rohayati (2017). Berdasarkan hasil pre-test kelompok kontrol, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata lebih rendah dibanding kelompok eksperimen. Ada beberapa faktor pendukung yang membuktikan efektifitas metode e-writing ini diantaranya:

Pertama, nilai maksimum pre-test dan post-test kelompok eksperimen yang menggunakan metode e-writing lebih besar dari kelompok kontrol yang masih menggunakan metode tradisional. Begitu juga nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata kelompok kontrol. Alasan ini memperkuat variabel bebas (metode e-writing) sebagai pemberi pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kritis.

Kedua, metode e-writing yang diterapkan kepada kelompok eksperimen merujuk kepada proses menulis yang melibatkan segala jenis perangkat elektronik yang mampu mengakses jaringan internet (Alanazi, 2013), sehingga memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa di kelompok eksperimen untuk mencari berbagai informasi yang diinginkan melalui laman pencarian sesuai topik essay yang dipilihnya. Lain halnya dengan kelompok kontrol yang selama proses pembelajaran dan pelaksanaan testnya masih menggunakan metode tradisional; mereka yang rajin membaca dan berwawasanlah yang mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam tulisannya dengan baik dan efektif. Selama proses menulis dengan melibatkan kemampuan berpikir kritis tersebut, kedua kelompok sudah mampu menyertakan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki (Nation, 2009, hal 9);

namun dari hasil penelitian ini tidak dapat dipungkiri bahwa kelompok eksperimen mendapat peluang yang lebih besar dalam menyertakan pengalaman dan pengetahuan terkini.

Ketiga, proses pembelajaran menulis kelompok eksperimen menggunakan metode e-writing menimbulkan antusiasme mahasiswa sehingga menghasilkan tulisan yang tidak hanya sesuai dengan unsur-unsur berpikir kritis dalam tulisan, tetapi mahasiswa juga akan mampu membuat karya yang lebih kreatif dan inovatif (Leston-Bandeira, 2009; Hermariyanti & Ferawaty, 2016). Tidak seperti mahasiswa pada kelompok kontrol, proses pembelajaran menulis mereka tidak ditunjang perangkat elektronik yang bisa mengakses internet. Akibatnya, mahasiswa tidak hanya mendapatkan suasana belajar yang begitu membosankan, tetapi mereka tidak berkesempatan untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritisnya. Tidak hanya itu, hasil tulisan eksposisi mahasiswa di kelompok kontrol kurang kreatif dan inovatif sehingga terlihat sederhana dan nampak alakadarnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, nilai maksimum hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen lebih besar dibanding nilai maksimum pre-test dan post-test kelompok kontrol. Kedua, nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata kelompok kontrol. Ketiga, hasil perhitungan statistik Mann Whitney menunjukan bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed test)=0,000 < 0,05. Keempat, berdasarkan data perhitungan statistik Mann Whitney menunjukkan bahwa hypotesis diterima, yaitu *E-writing* dengan menggunakan *WhatsApp* sangat efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menulis teks eksposisi.

Mengingat terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan untuk penelitian yang akan datang mengkaji topik yang sama namun dengan aspek yang berbeda. Diantaranya aspek metodologi yang lebih mendalam seperti metode campur, dan

penggunaan jenis penilaian berpikir kritis yang berbeda, supaya menghasilkan luaran penelitian yang lebih mumpuni.

UCAPAN TERIMAKASIH DAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian ini untuk tahun anggaran 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Alanazi, M.A. (2013). *Using electronic writing to promote students' writing*. Eastern Washington: Unpublished Thesis. <http://dc.ewu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1115&context=theses>
- Brodahl, C., Hadjerrouit, S., & Hansen, N.K. (2011). Collaborative writing with web. 2.0 technologies: education students' perception. *Journal of Information Technology Education: Innovation in Technology*, vol. 10, 2011. <http://www.jite.informingscience.org/documents/Vol10/JITEv10IIPp073-103Brodahl948.pdf>
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher order thinking skills in your classroom*. Alexandria: ASCD.
- Burns, R.. (2000). *Introduction to Research Method; Second Edition*. Melbourne: Longman Australia Pty. Ltd.
- Cleave, M.J. V. (2016). *Introduction to logic and critical thinking*. Lansing Community College. <https://drive.google.com/file/d/0BrkbctcWjo3OFhGODNSYTZPMVU/view>
- Creswell, J.W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Chaffee, J. (2014). *Thinking critically. 11th edition*. Stanford: Cengage Learning <http://www.amazon.com/Thinking-Critically-John-Chaffee-ebook/dp/B00H7HT78A#reader1285430115>
- Chafee, J., McMahon, C. & Stout B. (2015). *Critical thinking thoughtfull writing-A rhetoric with reading. Sixt edition*. Stanford: Cengage Learning

- <http://www.amazon.com/Critical-Thinking-Thoughtful-Writing-Chaffee-book/dp/B00H7HVFJE#reader1285443039>
- Emilia, E. (2010). *Teaching writing-developing critical learners*. Bandung: Rizky Press.
- Emilia, E. & Christie, F. (2013). *Factual genres in english. learning to write, read and talk about factual information*. Bandung: Rizqi Press.
- Facione, P.A., & Facione, N.C. (2011). *Holistic Critical Thinking Scoring Rubric in Insight Assessment*. Millbrae CA: The California Academic Press.
<http://www.insightassessment.com/Resources/Teaching-Training-and-Learning-Tools/Holistic-Critical-Thinking-Scoring-Rubric-HCTSR>
- Hermariyanti, K. & Ferawaty, P. (2016). Pengenalan *webquests* dalam pembelajaran bahasa inggris. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3 November 2016, Hal 235-240*
- Jones, C. & Shao, B. (2011). *The net generation and digital natives: the implication for higher education*.
<http://www.heacademy.ac.uk/system/files/next-generation-and-digital-natives.pdf>, 22 Maret 2018.
- Kavaliauskiene, G., Suchanova, J., & Velickiene, D. (2012). Students' reflection on writing in esp. *Santalka: Filologija, Edukologija, 2012, t. 20, nr. 2, ISSN 1822-430X print/1822-4318 online*.
www.cpe.vgtu.lt/index.php/cpe/article/download/cpc.../pdf
- Leston-Bandeira, C. (2009) Using e-learning to promote critical thinking in politics, *Enhancing Learning in the Social Sciences*, 1:3, 1-14, DOI: 10.11120/elss.2009.01030006.
<http://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.11120/elss.2009.01030006>
- Nation, I. S. P. (2009). *Teaching esl/ efl reading and writing*. New York: Routledge.
- Nuh, M. (2013). *Permendikbud nomor 109 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- RISTEKDIKTI. (2016). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi- edisi kedua*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
<http://bpn.uad.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/Panduan-Penyusunan-Kurikulum-PT-Tahun-20161.pdf>
- Rohayati, D. (2013). Critical thinking in efl of indonesian context, *TheInternational English Applied Linguistics Seminar and Workshop (TIEALLSAW)*, Yogyakarta: Deepublish Yogyakarta, ISSN: 2337-5043, 25-26.
- Rohayati, D. (2014). Assessment of critical thinking through writing an english argumentative essay, *KOLITA 12 (Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya)*, ISBN: 978-602-8474-28-3, 1416.
- Rohayati, D. (2017). Students' critical thinking in writing an english exposition text. *Advance in Social Sciences and Humanities Research (ASSEHR), volume 82, hal. 228-232. Ninth International Conference on Applied Linguistics (Conaplin)*.
- Romagnuolo, A. (2015). Teaching english professional writing in an e-learning environment: an italian case study. *International Journal of Language and Linguistics, 2015; 3(6): 383-393*
<http://article.sciencepublishinggroup.com/pdf/10.11648.j.ijll.20150306.21.pdf>
- Rose D. & Martin, J.R. (2008). *Genre relations: mapping culture*. London: Equinox.
- Sharadgah, T.A.A. (2014). Developing critical thinking skills through writing in an internet-based environment. *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 4 No. 1; January 2014, p. 169-178*.
- Swales, J. M. & Feak, C. B. (2008). *Academic writing for graduate students.essential tasks and skills. second edition*. USA: The University of Michigan Press.
- Westwood, P. (2008). *What teacher needs to know about reading and writing difficulties*. Victoria: ACER Press.